

HUBUNGAN PENGETAHUAN RIAS WAJAH SEHARI-HARI DENGAN PENGGUNAAN KOSMETIKA TATA RIAS WAJAH DI SMK NEGERI 3 KLATEN

Mila Noviana¹, Yasmi Teni Susiati²
milanoviana88@gmail.com
Prodi PKK FKIP UST

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan rias wajah sehari-hari dengan penggunaan kosmetika tata rias wajah di SMK Negeri 3 Klaten. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* yang didahului uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan linieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan rias wajah sehari-hari dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 50,82% dan penggunaan kosmetik pada wajah dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 36,07%. Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment*, diperoleh $r_{hitung} = 0,484 > r_{tabel} (0,254)$. Artinya, ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan rias wajah sehari-hari dengan penggunaan kosmetik pada wajah. Harga koefisien determinan (R^2) sebesar 0,234, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 23,4%, sedangkan sisanya 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor manusia pemakainya, faktor lingkungan alam pemakai, faktor kosmetik dan gabungan dari ketiganya.

Kata kunci: pengetahuan rias wajah sehari-hari, penggunaan kosmetika tata rias wajah

Abstract

The objective of this study was to describe correlation between street make up with the use of make-up cosmetics at state vocational high school 3 Klaten. The type of this research was *ex-post facto*. To collect the data, the researcher used questionnaires and documentation method, while to analyze the data the researcher used descriptive analysis and hypothesis testing used correlation *Product Moment* that was started by normality and linearity test. This study Shows Street make up was in enough category with the percentage 50.82% and the use of make-up cosmetics was in high category with the percentage 36.07%. The result of product moment analysis shows that $r_{xy}, 0,484 > r_{table} 0,254$. It means that there was a positive and significant correlation between street make-up with the use of make-up cosmetics at state vocational high school 3 Klaten. The score of coefficient determinant (R^2) was 0.234, it means that street make up gave a contribution 23.4% toward the use of make-up cosmetics at state vocational high school 3 Klaten, while 76.6% was influenced by other factors, such the users, environment, cosmetics, and combination of three.

Keyword(s) : street make-up, the use of make-up cosmetics

PENDAHULUAN

Tata rias wajah bukan merupakan hal yang baru dikenal maupun dilakukan, sejak ribuan tahun yang lalu rias wajah sudah dikenal dan diterapkan oleh kaum wanita khususnya. Dikutip dari Listyo Yuwanto (2014: 1) menurut Korichi, Pelle-de-Queral, Gazano dan Aubert menjabarkan *make-up* secara psikologis memiliki dua

fungsi yaitu fungsi *seduction* dan *camouflage*. Fungsi *seduction* untuk meningkatkan penampilan diri dan fungsi *camouflage* untuk menutupi kekurangan diri secara fisik. Tata rias wajah sangat penting dilakukan untuk menjaga penampilan sehari-hari. Tata rias wajah merupakan kebutuhan utama bagi wanita khususnya untuk siswa kecantikan, dengan menggunakan kosmetik mereka

menjadi lebih percaya diri dan menarik. Tanpa menggunakan kosmetik mereka merasa tidak menarik dan kurang percaya diri. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Yoan Claudya (Produk Kosmetik, 3 Agustus 2013), kebanyakan gadis yang beranjak remaja memiliki ritual berias setiap hari dan *make-up* dipakai tebal sehingga mereka terkena paparan bahan kimia yang berbahaya. Hal ini merupakan hal yang buruk bagi kesehatan gadis remaja. Sebagaimana dikutip dari *the sun*, kulit dapat menyerap campuran bahan kimia berbahaya dari kosmetik. Tetapi fenomena yang terjadi saat ini kalangan remaja sudah tidak ragu untuk menggunakan kosmetik dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak semua pemakainya memahami resiko yang mengancam kesehatan wajah mereka apabila salah dalam memilih kosmetiknya.

Keterampilan siswa dibidang kecantikan khususnya tata rias wajah merupakan pelajaran nyata yang dilaksanakan lewat praktek sekolah. Siswa harus benar-benar mendapatkan dasar pengetahuan terlebih dahulu agar dalam praktek rias wajah siswi menghasilkan tampilan yang bagus dan baik. Pengetahuan tentang kosmetik tata rias wajah merupakan bahan utama untuk mengambil keputusan dalam membeli dan menggunakan kosmetik, namun setiap siswa dalam melakukan rias wajah sehari-hari mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda. Pengetahuan tata rias dapat diukur dengan cara memahami semua yang berkaitan dengan tata rias, berdasarkan kenyataan yang ada belum tentu siswa yang pengetahuannya lebih baik akan mendapat nilai yang baik pula dalam raportnya, begitu juga sebaliknya hal ini dikarenakan perbedaan pengetahuan dan minat pada setiap siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai raport yang diperoleh, dalam pelajaran produktif khususnya tentang kosmetika dan tata rias wajah nilai yang dihasilkan kurang memuaskan atau dengan kata lain nilai dibawah rata-rata.

Siswa dituntut untuk berpenampilan menarik sesuai dengan perkembangan jaman atau tren yang berkembang. Hal ini

mengakibatkan siswa berlomba-lomba untuk tampil lebih menarik dan memberikan efek dewasa. Itu semua dipengaruhi oleh media sosial dan tekanan di sekolah, dalam hal ini maksudnya gadis cantik mempunyai banyak teman. Kenyataan yang terjadi memang remaja selalu cenderung memperhatikan penampilannya secara berlebihan (dikutip dari Yoan Claudya, dalam Produk Kosmetik 3 Agustus 2013). Dalam pemilihan kosmetik siswa juga terkesan asal-asalan tanpa memperhatikan apakah kosmetik tersebut cocok untuk kulit wajah mereka atau tidak, biasanya mereka hanya tergiur oleh iklan atau hanya mengikuti teman sebayanya. Fenomena ini terjadi karena siswa kurang memahami jenis kosmetik apa yang cocok diaplikasikan di wajahnya selain itu dalam menerapkan kosmetika untuk rias wajah sehari-hari siswa tidak menggunakan prosedur yang benar sehingga tata rias wajah yang dihasilkan kurang memuaskan.

Siswa selama ini terkesan melakukan rias wajah yang hanya memikirkan sisi cantik tetapi tidak memperhatikan bahwa kosmetik yang digunakan sudah tepat untuk kesempatan rias dan sudah sesuai dengan usianya atau belum. Fakta yang terjadi siswi menggunakan riasan wajah yang berlebihan atau sering dikatakan riasannya menor sehingga ia terlihat lebih dewasa dari usia yang sebenarnya, padahal apabila menggunakan riasan wajah yang berlebihan dapat membuat wajah cepat tua, menyerap usia kulit serta mengundang datangnya aneka penyakit kulit. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Martha Putri Nurul (dikutip dari Shelly Puspa Dewi dalam Pengaruh *Make-up* Pada Usia Dini Terhadap Kesehatan Kulit 29 Mei 2014) jika diusia muda sudah memakai *make-up* akan rentan munculnya flek dan kerutan pada usia 30 tahunan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang kosmetik tata rias wajah dan rias wajah sehari-hari sangat penting bagi seseorang dalam penggunaannya. Namun orang yang memiliki pengetahuan tentang kosmetik tata

rias wajah dan rias wajah sehari-hari belum tentu bisa menerapkan pada wajahnya dengan baik, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Rias Wajah Sehari-hari Dengan Penggunaan Kosmetika Tata Rias Wajah Siswa Kelas XII Jurusan Tata Kecantikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Klaten.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat pengetahuan rias wajah sehari-hari siswa kelas XII jurusan Tata Kecantikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Klaten.
2. Penggunaan kosmetik tata rias wajah apa yang digunakan siswa kelas XII jurusan Tata Kecantikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Klaten.
3. Hubungan pengetahuan rias wajah sehari-hari dengan penggunaan kosmetika tata rias wajah siswa kelas XII jurusan Tata Kecantikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Klaten.

Kosmetika merupakan bahan-bahan yang digunakan untuk memberikan dampak kecantikan dan kesehatan bagi tubuh. Menurut Dewi Muliawan (2013: xi), kosmetik berasal dari kata *kosmetikos* (Yunani) yang artinya keterampilan menghias, mengatur. Jadi kosmetik pada dasarnya adalah campuran bahan yang diaplikasikan pada anggota tubuh bagian luar seperti epidermis kulit, kuku, rambut dan sebagainya dengan tujuan untuk menambah daya tarik, melindungi, memperbaiki, sehingga penampilannya lebih cantik dari semula. Herni Kustanti (2008: 15) menyatakan bahwa kosmetika adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat.

Pembersihan, perawatan wajah serta rias wajah saling berkaitan, sehingga pengetahuan dasar tentang kosmetika serta kulit harus diketahui terlebih dahulu. Menurut

Endang Widjanarko Puspoyo (2006: 9) kosmetik ada 2 macam, yaitu:

1. *Treatment cosmetic* (kosmetika untuk memelihara kulit)
 - a. Kosmetik untuk perawatan rutin kulit muka
 - b. Kosmetik untuk perawatan mandi dan perawatan badan
 - c. Kosmetik pelindung dari sinar matahari
 - d. Kosmetik untuk bercukur
 - e. Kosmetik untuk perawatan rambut
2. *Decorative cosmetic* (kosmetika untuk rias wajah)
 - a. Kosmetik untuk tata rias muka
 - b. Kosmetik untuk mengubah tatanan dan warna rambut
 - c. Kosmetik untuk dekoratif kuku

Kosmetika pada dasarnya dapat dibuat oleh setiap orang. Modal pertama yang perlu dimiliki adalah ketekunan dalam mengerjakan percobaan-percobaan untuk memperoleh hasil yang bermutu tinggi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nelly Hakim (1998: 15) yang menyatakan bahwa teori dan praktek pemeliharaan dan perawatan kecantikan tersirat dan tersurat dalam ilmu kosmetologi. Ilmu ini bertalian erat dengan peraturan dan cara-cara produksi, penyimpanan dan penggunaan kosmetika, mempelajari sifat-sifat bahan kosmetika yang dipergunakan untuk memelihara dan merawat kesehatan, serta kecantikan tubuh, wajah maupun bagian-bagian tubuh lainnya.

Kosmetika yang dipakai harus benar-benar tepat, baik dalam pemilihan maupun dalam penggunaannya. Endang Widjanarko Puspoyo (2006: 9) menjelaskan bahwa kosmetika terbagi dalam dua golongan yakni kosmetika untuk memelihara dan merawat kulit dan kosmetika untuk rias wajah (*decoratif*). Nelly Hakim (1998: 17) menyatakan bahwa penggunaan kosmetika dapat dibagi menjadi dua golongan yakni kosmetika untuk pemeliharaan dan perawatan kulit dan kosmetika untuk mempercantik wajah atau kosmetika rias.

Rias wajah adalah bagian perawatan wajah yang mutlak dan merupakan bentuk

seni. Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan rias untuk merubah bentuk wajah alamiah menjadi wajah yang artistik (Wien Pudji Priyanto, 2004:71). Menurut Herni Kusantati (2008: 469) rias wajah sehari-hari (*street make-up*) dapat digunakan untuk pagi hari dan untuk malam hari. Rias wajah sehari-hari perlu memperhatikan beberapa hal yaitu:

1. Warna bedak yang sesuai dengan warna kulit.
2. Melakukan koreksi wajah untuk memperoleh tampilan wajah yang ideal.
3. Memperhatikan kombinasi warna kosmetik seperti warna bayangan, pemerah pipi dan warna pemerah bibir yang sebaiknya serasi dengan warna mata, warna rambut, warna kulit dan warna busana.

Tujuan khususnya mengoreksi bentuk wajah menjadi lebih baik, sehingga kekurangan yang ada pada wajah dapat dikamufleskan menjadi lebih baik. Tujuan dari tata rias adalah untuk memperindah wajah, menonjolkan bagian-bagian muka yang sudah bagus dan menyembunyikan bagian-bagian wajah yang kurang indah agar terlihat cantik dan alami (Martha Tilaar, 1995: 59), sedangkan menurut Asi Tritanti (2007: 2) tujuan merias wajah secara umum adalah dapat merias wajah baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain sesuai dengan karakter wajah dan kesempatan yang akan dihadapi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto* untuk mengungkap hubungan pengetahuan rias wajah sehari-hari dengan penggunaan kosmetika tata rias wajah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK N 3 Klaten sejak surat ijin resmi dari Rektor Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa diturunkan dari Oktober 2013 sampai dengan Oktober 2014.

Target/ Subjek Penelitian

Populasinya adalah siswa kelas XII jurusan tata kecantikan di SMK Negeri 3 Klaten yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 68 orang. Pengambilan sampel menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael*, yaitu jika populasinya 68, maka sampelnya adalah 55 ditambah dari jumlah sampel 10% untuk kepentingan *missing data* dan *non responden* sebanyak 6. Jadi, jumlah sampel keseluruhan adalah $55 + 6 = 61$.

Prosedur

Metode pengumpulan data menggunakan angket. Uji coba dilakukan pada 30 siswa kelas XII jurusan tata kecantikan SMK Negeri 3 Magelang dengan pertimbangan jumlah populasi siswa kelas XII jurusan tata kecantikan di SMK Negeri 3 Klaten tidak mencukupi untuk dilakukan ujicoba. Pertimbangan lainnya adalah siswa kelas XII jurusan tata kecantikan SMK Negeri 3 Magelang mempunyai pengetahuan yang sama dalam hal pengetahuan rias wajah sehari-hari dan kosmetika tata rias wajah. Data yang masuk kemudian diuji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 3 butir item dinyatakan gugur pada variabel pengetahuan rias wajah sehari-hari dan kosmetika tata rias wajah, sedangkan 1 butir item dinyatakan gugur pada variabel penggunaan tata rias wajah sehari-hari. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* yang didahului uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan linieritas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil distribusi frekuensi dikategorikan ke dalam kategori tinggi, cukup, dan rendah. Rangkuman hasil perhitungan kategori variabel pengetahuan rias wajah sehari-hari (X) selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Pengetahuan Rias Wajah Sehari-hari (X)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	91 – 98	15	24,59
2	Cukup	84 – 90	31	50,82
3	Rendah	77 – 83	15	24,59
Total			61	100

(sumber: hasil data penelitian)

Tabel 1 menunjukkan 15 siswa termasuk kategori tinggi dengan frekuensi relatif 24,59%, 31 siswa termasuk kategori cukup dengan frekuensi relatif 50,82%, dan 15 siswa dalam kategori rendah dengan frekuensi 24,59%. Berdasarkan analisis data tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan rias wajah sehari-hari termasuk kategori cukup dengan frekuensi relatif 50,82%.

Hasil distribusi frekuensi dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, cukup, dan rendah. Hasil kategori penggunaan kosmetik pada wajah selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Penggunaan Kosmetik pada Wajah (Y)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	63 – 70	22	36,07
2	Cukup	56 – 62	21	34,43
3	Rendah	49 – 55	18	29,50
Total			61	100

(sumber: hasil data penelitian)

Berdasarkan tabel 2, 22 siswa termasuk kategori tinggi dengan frekuensi relatif 36,07%, 21 siswa termasuk kategori cukup dengan frekuensi relatif 34,43%, dan 18 siswa termasuk kategori rendah dengan frekuensi relatif 29,50%. Berdasarkan analisis data tabel 2, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kosmetik pada wajah termasuk kategori tinggi dengan frekuensi relatif 36,07%.

Pengujian Persyaratan Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki karakteristik distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan perhitungan Chi Kuadrat. Hasil uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	dk	χ^2 hitung	χ^2 tabel (5%)	Kriteria
1	Pengetahuan rias wajah sehari-hari	18	14,68	28,87	Normal
2	Penggunaan kosmetik pada wajah	19	17,36	30,14	Normal

(sumber: hasil data penelitian)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa harga χ^2_{hitung} variabel pengetahuan rias wajah sehari-hari adalah $14,68 < 28,87$ dan harga χ^2_{hitung} data penggunaan kosmetik pada wajah adalah $17,36 < 30,14$. Dapat dijelaskan bahwa kedua data tersebut dinyatakan normal atau sebenarnya normal pada taraf signifikan 5% karena harga χ^2_{hitung} di bawah harga χ^2_{tabel} .

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan uji F. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka hubungan antara variabel bebas dan terikat linear, sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hubungan antara variabel selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Dk	F _{hitung}	F _{tabel (5%)}	Kriteria
X à Y	18/41	1,16	1,84	Linier

(sumber: hasil data penelitian)

Hasil perhitungan uji F diperoleh harga F_{hitung} sebesar $1,16 < 1,84$. Dapat diinterpretasikan bahwa harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikan di bawah 5%, sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan linier.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*.

Variabel	r _{hitung} (r _{xy})	r _{tabel} (N=61, α=5%)	Koefisien Determinan (R ²)	Keterangan
X à Y	0,484	0,254	0,234	Ada hubungan (r _{xy} > r _{tabel})

(sumber: hasil data penelitian)

Hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,484. Untuk menguji signifikan nilai tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai r_{xy} dengan nilai N = 61 pada taraf signifikan 5% adalah 0,254. Jadi, nilai r_{hitung} yang diperoleh di atas nilai r_{tabel} yaitu $0,484 > 0,254$. Dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel pengetahuan rias wajah sehari-hari dengan penggunaan kosmetik pada wajah karena r_{hitung} yang diperoleh di atas r_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh pengetahuan rias wajah sehari-hari

terhadap penggunaan kosmetik pada wajah dapat diketahui dari harga koefisien determinan. Koefisien determinan (R²) sebesar 0,234, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 23,4%, sedangkan sisanya 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor manusia pemakainya, faktor lingkungan alam pemakai, faktor kosmetik dan gabungan dari ketiganya

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan rias wajah sehari-hari termasuk kategori cukup dengan frekuensi relatif 50,82% (31 siswa dari 61 siswa keseluruhan). Pengetahuan rias wajah sehari-hari

termasuk kategori cukup karena siswa hanya mempelajari rias wajah sehari-hari melalui teori dan kegiatan praktik yang diajarkan di sekolah saja dan guru kurang memberikan tugas-tugas yang berhubungan dengan rias wajah, sehingga pengetahuan siswa hanya terbatas pada apa yang dipelajarinya tanpa berusaha meningkatkan pengetahuannya melalui berbagai sumber lain, seperti a) media elektronik, seperti televisi dan internet dan b) media cetak, seperti majalah kecantikan dan koran.

Penggunaan kosmetik pada wajah termasuk kategori tinggi dengan frekuensi relatif 36,07% (22 siswa dari 61 siswa keseluruhan). Penggunaan kosmetik pada wajah termasuk kategori tinggi karena siswa menggunakan kosmetik hampir di setiap kesempatan agar tampil lebih percaya diri dan adanya tuntutan untuk berpenampilan menarik sesuai dengan perkembangan jaman atau tren yang sedang berkembang. Hal ini mengakibatkan siswa berlomba-lomba untuk tampil lebih menarik dan memberikan efek dewasa. Itu semua dipengaruhi oleh media sosial dan tekanan di sekolah, dalam hal ini maksudnya gadis cantik mempunyai banyak teman.

Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan rias wajah sehari-hari dengan penggunaan kosmetik pada wajah. Tata rias wajah sehari-hari yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan tata rias yang dimiliki oleh siswa. Artinya, semakin baik pengetahuan rias wajah sehari-hari yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula penggunaan kosmetik pada wajah sesuai dengan usia dan kesempatan. Dengan keseimbangan antara pengetahuan tata rias dan penggunaan kosmetika tata rias wajah sehari-hari diharapkan menjadikan siswa dapat merias wajah dengan baik dan benar. Siswa yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kosmetik maka akan dapat menerapkannya dengan baik namun apabila pengetahuan tentang kosmetika kurang baik maka akan kurang baik pula dalam penerapannya.

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh pengetahuan rias wajah sehari-hari terhadap penggunaan kosmetik pada wajah dapat diketahui dari harga koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) yang diperoleh sebesar 0,234, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 23,4%, sedangkan sisanya 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor manusia pemakainya, faktor lingkungan alam pemakai, faktor kosmetik dan gabungan dari ketiganya. Sumbangan tersebut relatif cukup. Hal ini disebabkan karena pengetahuan rias wajah sehari-hari akan dapat membantu siswa dalam memilih kosmetik yang akan digunakan. Penggunaan kosmetika untuk sehari-hari pada wajah yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan rias wajah sehari-hari yang dimiliki oleh seseorang. Untuk itu, pengetahuan tentang rias wajah sehari-hari dengan penggunaan kosmetika diperkirakan memiliki hubungan positif dan signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengetahuan rias wajah sehari-hari siswa kelas XII jurusan Tata Kecantikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Klaten sebagian besar termasuk kategori cukup.
2. Penggunaan kosmetik pada wajah siswa kelas XII jurusan Tata Kecantikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Klaten sebagian besar termasuk kategori tinggi.
3. Ada hubungan antara pengetahuan rias wajah sehari-hari dengan penggunaan kosmetik pada wajah siswa kelas XII jurusan Tata Kecantikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Klaten.

Peneliti menyampaikan beberapa saran untuk peneliti berikutnya, guru, siswa, dan orang tua sebagai berikut.

1. Bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengetahuan rias wajah sehari-hari dengan penggunaan kosmetika tata rias wajah, sebaiknya melakukan penelitian lanjutan dengan mengikutsertakan faktor lain, seperti faktor manusia pemakainya, faktor lingkungan alam pemakai, faktor kosmetik dan gabungan dari ketiganya.
 2. Bagi guru disarankan untuk memberikan beberapa informasi yang positif tentang pengetahuan rias wajah sehari-hari dan bagaimana pengaplikasian kosmetik untuk kulit wajahnya.
 3. Bagi siswa disarankan meningkatkan pengetahuan rias wajah sehari-hari, menggunakan kosmetik yang tepat sesuai dengan jenis kulit, dan merias diri sesuai dengan usia dan kesempatan.
 4. Bagi orang tua disarankan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anaknya tentang penggunaan kosmetik untuk rias wajah sesuai dengan usia dan kesempatan, sehingga anak-anak dapat merias wajah secara tepat dan tidak terlihat berlebihan.
-

DAFTAR PUSTAKA

- Asi Tritanti. 2007. *Tata Rias Wajah Dasar*. Yogyakarta: Materi Kuliah Rias Wajah Dasar. UNY. Tidak diterbitkan.
- Dewi Muliawan, dkk. 2013. *A – Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Eko Santosa, dkk. 2008. *Seni Teater Jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Endang Widjanarko Puspoyo. 2006. *Rias Wajah*. PT. Wahanaboga Cakrawala Hotel.
- Herni Kustanti, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit SMK Jilid 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Listyo Yuwanto. 2014. *Fungsi Make-Up dari Tinjauan Psikologis*. Skripsi: Fakultas Psikologi Laboratorium Psikologi Umum Universitas Surabaya.
- Martha Tilaar Puspita Martha. 2009. *Make up 101 Basic Personal Make Up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nelly Hakim. 1998. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.
- Shelly Puspa Dewi. 2014. *Pengaruh Make Up pada Usia Dini Terhadap Kesehatan Kulit*. <http://sharingdisana.com/2014/05/29/pengaruh-make-up-pada-usia-dini-terhadap-kesehatan-kulit/>. 29 Mei 2014, diakses pada tanggal 24 Agustus 2014 , pada pukul 09.13.
- Wien Pudji Priyanto. 2004. *Tata Teknik Pentas*. Yogyakarta.UNY. Tidak Diterbitkan.
- Yoan Claudya. 2013. *Produk Kosmetik*. www.produk-kosmetik.com. 3 Agustus 2013, diakses pada tanggal 24 Agustus 2014, pukul 08.40.